

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berdasarkan Pembukaan UUD 1945 dalam alenia keempat menyatakan bahwa tujuan didirikan Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan di sini berarti membangun dan membentuk karakter sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing secara internasional di era globalisasi ini. Penerapan standar nasional pendidikan merupakan proses meningkatkan penjaminan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta memenuhi hak tiap warga negara mendapat pendidikan yang bermutu. Pelaksananya diatur secara bertahap dan berkelanjutan melalui terencana, terarah, nasional, dan global. Dalam proses memenuhi standar diperlukan indikator dan target, dalam keterlaksanaan prosedur peningkatan produk mutu yang dapat diwujudkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilaksakannya pendidikan. Yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Melalui pendidikan tersebut individu mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Maju tidaknya suatu bangsa bisa dilihat dari kualitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar

pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berkaitan dengan mencerdaskan anak bangsa maka banyak penawaran bagi masyarakat terutama pada lembaga anak usia dini atau PAUD. Lembaga PAUD ini menyiapkan anak usia dini untuk bisa mengembangkan kecerdasannya dan anak siap untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditunjukkan bagi anak yang sejak lahir hingga usia 6 tahun karena di masa itu anak sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa datang dengan memperhatikan dan memperhargai keunikan setiap anak.

Lembaga PAUD yang semakin banyak dan semakin tingginya kesadaran orang tua untuk pendidikan maka dalam usia dini anak sudah disekolahkan pada lembaga PAUD. Adapun jalur pendidikan di PAUD terbagi menjadi tiga, yaitu formal, non formal, dan informal. Pendidikan nonformal memiliki karakteristik dan keistimewaan tersendiri, yang lebih banyak berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di masyarakat yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

PAUD merupakan lembaga non formal yang bertanggungjawab dalam melaksanakan proses pendidikan dan menjalankannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang. Dan kualitas lembaga dipengaruhi kinerja pendidik dan tenaga pendidikan yang melaksanakan tugasnya di lembaga tersebut. Untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidik dan

tenaga kependidikan disebuah lembaga dapat dilakukan pemantauan terhadap pendidik dan tenaga pendidikan. Pemantauan adalah suatu langkah yang dapat digunakan di sebuah lembaga pendidikan untuk memperbaiki kualitas suatu sekolah. Pemantauan adalah pembinaan yang diberikan untuk memperbaiki kinerja pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pemantauan PAUD non formal dilaksanakan oleh penilik. Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI). Dalam Permenpan dan RB Nomor 14 Tahun 2010, Bab I, Pasal 1 ditegaskan bahwa Jabatan Fungsional Penilik adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.

Penilik yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas mengawasi lembaga pendidikan anak usia dini, baik negeri maupun swasta dalam teknis penyelenggaraan dan pengembangan program pembelajaran di lembaga PAUD. Mengembangkan dan memajukan lembaga yang diawasi ini makin berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan dari tingkat Pendidikan

Non Formal atau Pendidikan Anak Usia Dini yang dirasa pada masa itu anak pada masa yang perlu dididik di lembaga yang bisa membuat karakter anak ini seperti apa yang diharapkan orang tua dan negara.

Berdasarkan tugas pokok tersebut maka penilik merupakan suatu profesi, sehingga harus memiliki standar kualifikasi dan kemampuan sesuai dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga penilik harus memahami secara komprehensif kualifikasi akademik dan standar kompetensi tersebut. Faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program layanan PAUD dan Dikmas adalah pembinaan dan memperbaiki kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di PAUD sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak akan berdaya dan berhasil guna apabila didukung oleh penilik yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Hal ini menuntut persyaratan kelayakan dalam melaksanakan tugasnya. Kualifikasi akademik Penilik paling rendah Sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) bidang kependidikan yang relevan dan dikeluarkan oleh perguruan tinggi terakreditasi sebagai penyelenggara program pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian standar kualifikasi akademik penilik digunakan sebagai dalam persyaratan dalam menentukan kelayakan pengangkatan dan kelayakan dalam menentukan penugasannya. Penilik sebagai tenaga kependidikan memiliki tugas pokok melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD dan Dikmas sehingga kesesuaian kualifikasi merupakan hal yang penting.

Permendikbud Nomor 98 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Penilik menegaskan penilik harus mempunyai kompetensi yang

dipersyaratkan. Secara etimologis kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, *competence* atau juga *competency* yang artinya adalah kecakapan, kemampuan, serta wewenang. Finch & Crunkilton, (1992:220) menjelaskan bahwa *competencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*. Pernyataan ini dapat dimaknai bahwa kompetensi pada dasarnya meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Secara umum, arti kata kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dipunyai oleh seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas pada bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya.

Dalam pasal 2 ayat 2 (dua) menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Penilik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi pengembangan profesi, serta kompetensi sosial. Hal ini menunjukkan setiap penilik harus memiliki 6 (enam) standar kompetensi yang sesuai. Standar kompetensi penilik digunakan sebagai pedoman penilaian kemampuan penilik dalam melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas). Kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai akan dapat menunjukkan dan meningkatkan kredibilitas penilik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Berkaitan dengan pemantauan untuk memperbaiki kinerja pendidik PAUD, maka salah satu kompetensi yang harus dikuasai penilik adalah

kompetensi evaluasi pendidikan. Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan yang mencakup proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil pendidikan yang harus dimiliki dan dikuasai penilik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Evaluasi pendidikan merupakan proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Untuk itu evaluasi pendidikan sebenarnya tidak hanya menilai tentang hasil belajar para siswa dalam jenjang pendidikan tertentu, melainkan juga berkenaan dengan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa tersebut, seperti evaluasi terhadap pendidik, kurikulum, metode, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan pra observasi, ditemukan berbagai masalah di lapangan terkait pemantauan penilik terhadap lembaga PAUD antara lain adalah rasio penilik dengan daerah binaan yang tidak berimbang yaitu 1 penilik membina lebih dari 10 lembaga PAUD dan Dikmas, frekuensi penilik masih kurang dalam melakukan evaluasi pendidikan yang hanya sekali dalam setiap semester, dan penilik masih kurang maksimal kinerjanya dalam mengembangkan Pendidikan Non Formal atau Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Mei 2023 melalui observasi dan wawancara pendahuluan di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja terkait kegiatan evaluasi pendidikan penilik disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kegiatan Evaluasi Pendidikan Penilik**  
**Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja**  
**Tahun 2022**

No.	Nama Lembaga	Target	Ketercapaian	%
1.	PAUD Tunas Mulia	90	70	77,78
2.	PAUD Tunas Bangsa	90	75	83,33
3.	PAUD Tunas Jaya	90	65	72,22
4.	PAUD Syamsul Huda	90	60	66,67
5.	KB Nurul Ikhsani	90	70	77,78
6.	KB Nasyiyah	90	72	80,00
7.	KB Berbasis Al-quran Kusuma	90	68	75,56
8.	KB IT Bina Insan Kamil	90	65	72,22
9.	PAUD Al Amin	90	70	77,78
10.	PAUD Al Iman	90	68	75,56
11.	Pos PAUD Menur Sari	90	72	80,00
<b>Rata-rata</b>		<b>90,00</b>	<b>68,64</b>	<b>76,26</b>

Sumber: Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa target kegiatan evaluasi pendidikan yang dilakukan penilik terhadap sejumlah lembaga di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja sebesar 90% karena rasio penilik dengan daerah binaan yang tidak berimbang yaitu 1 penilik membina lebih dari 10 lembaga PAUD dan Dikmas, sehingga frekuensi penilik masih kurang dalam melakukan evaluasi pendidikan. Ditinjau dari rata-rata target sebesar 90,00, sedangkan ditinjau dari rata-rata capaian sebesar 68,64. Dengan demikian ditinjau dari rata-rata prosentase ketercapaian evaluasi pendidikan mencapai 76,26% maka kompetensi evaluasi pendidikan penilik dikategorikan cukup baik tetapi masih belum optimal karena belum merata sehingga perlu peningkatan.

Kegiatan evaluasi pendidikan penilik juga berdampak langsung pada kinerja pendidik selaku binaannya. Kinerja pendidik merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan

yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik sesuai dengan target dan tujuan. Menurut A. Tabrani Rusyan dkk, (2000:17), kinerja pendidik adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian. Selanjutnya disajikan hasil penilaian kinerja pendidik selama tiga tahun terakhir pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penilaian Kinerja Pendidik**  
**Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja**  
**Tahun 2020-2022**

No.	Nama Lembaga	Penilaian Kinerja Pendidik		
		2020	2021	2022
1.	PAUD Tunas Mulia	75	76	78
2.	PAUD Tunas Bangsa	80	81	82
3.	PAUD Tunas Jaya	70	73	78
4.	PAUD Syamsul Huda	70	75	80
5.	KB Nurul Ikhsani	75	78	82
6.	KB Nasyiyah	77	78	80
7.	KB Berbasis Al-quran Kusuma	73	75	78
8.	KB IT Bina Insan Kamil	70	73	76
9.	PAUD Al Amin	75	78	81
10.	PAUD Al Iman	73	75	80
11.	Pos PAUD Menur Sari	77	78	80
<b>Rata-rata</b>		<b>74,09</b>	<b>76,36</b>	<b>79,55</b>

Sumber: Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 rata-rata penilaian kinerja pendidik sebesar 74,09, meningkat pada tahun 2021 sebesar 76,36. Pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 79,55. Dengan demikian

penilaian kinerja pendidik Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja ditinjau dari nilai rata-rata selama tiga tahun terakhir berada pada kategori cukup baik, bahkan setiap tahun mengalami peningkatan namun demikian dirasa masih belum optimal dan perlu peningkatan lagi. Hal ini dapat diduga berbanding lurus dengan keterlaksanaan kegiatan evaluasi pendidikan penilik. Dengan meningkatnya ketercapaian evaluasi pendidikan penilik tersebut diharapkan kinerja pendidik meningkat pula.

Berdasarkan latar uraian di atas maka perlu dikaji lebih mendalam terkait kompetensi evaluasi pendidikan penilik di lembaga PAUD sehingga judul penelitian adalah **“Efektivitas Kompetensi Evaluasi Pendidikan Penilik Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik (Studi Pada Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap)”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

PAUD merupakan lembaga non formal yang bertanggungjawab dalam melaksanakan proses pendidikan dan menjalankannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah diatur dalam undang-undang. Kualitas lembaga dipengaruhi kinerja pendidik dan tenaga pendidikan yang melaksanakan tugasnya di lembaga tersebut. Untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja pendidik dan tenaga kependidikan disebuah lembaga dapat dilakukan pemantauan. Dalam melaksanakan tugasnya, penilik harus memiliki kompetensi meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi pengembangan profesi, serta kompetensi sosial. Berkaitan dengan pemantauan untuk memperbaiki kinerja

pendidik, maka salah satu kompetensi yang harus dikuasai penilik adalah kompetensi evaluasi pendidikan. Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan yang mencakup proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil pendidikan yang harus dimiliki dan dikuasai penilik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Evaluasi pendidikan sebenarnya tidak hanya menilai tentang hasil belajar para siswa dalam jenjang pendidikan tertentu, melainkan juga berkenaan dengan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa tersebut, seperti evaluasi terhadap pendidik, kurikulum, metode, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Rasio penilik dengan daerah binaan yang tidak berimbang yaitu 1 penilik membina lebih dari 10 lembaga PAUD dan Dikmas.
2. Frekuensi penilik masih kurang dalam melakukan evaluasi pendidikan yang hanya sekali dalam setiap semester.
3. Kinerja pendidik berada pada kategori cukup baik, bahkan setiap tahun mengalami peningkatan namun demikian dirasa masih belum optimal dan perlu peningkatan lagi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik dalam meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik dalam meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.
2. Hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan

kinerja pendidik di Dabin II PAUD Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini sebagai titik tolak bagi peneliti dalam usaha mengembangkan perspektif kajian sebagai bagian utuh kawasan manajemen pendidikan, utamanya terkait dengan efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik.

Terdapat dua sisi kegunaan teoritis penelitian ini yaitu pertama, sebagai usaha mengkonstruksi kajian teoritis secara sistematis dan komprehensif guna menjelaskan taraf relevansi dan koherensi peran serta masyarakat sebagai satu komponen dalam konstruksi operasional standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan.

Kedua, melalui penelitian ini dapat diketengahkan konstruksi kajian kritis guna menjelaskan secara sistematis dan komprehensif mengenai efektivitas kompetensi evaluasi pendidikan penilik untuk meningkatkan kinerja pendidik sebagai representasi peran serta masyarakat di satuan pendidikan dalam memberikan solusi atas problem dan tuntutan. Hasilnya, sekaligus diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan informasi ilmiah bagi kalangan peneliti dan akademisi dalam upaya perluasan segmen dan kajian akademik pengembangan ilmu pengetahuan dalam kawasan manajemen pendidikan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini sebagai bagian dari banyaknya kajian dan penelitian lain yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tentu saja diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran alternatif. Karena itu, hasilnya juga diharapkan berguna sebagai informasi ilmiah bagi upaya mempertimbangkan urgensi dilakukannya revitalisasi peran serta masyarakat secara komprehensif dan fundamental. Terutama bagi kalangan praktisi pendidikan, dan elemen masyarakat peduli pendidikan, tentu saja hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut, guna peran serta masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan menuju terwujudnya kualitas kompetitif sumber insani pembangunan di tengah modernitas masyarakat kontemporer.

Secara lebih spesifik, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti. Selain sebagai pengalaman praktis dalam menunjang tugas keseharian sebagai insan pendidikan, juga sekaligus menjadi bekal pengayaan pengetahuan dalam meningkatkan kapasitas kelimuan dan kompetensi profesional, guna dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengabdian secara lebih produktif.